

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian, desain merujuk pada perencanaan pendekatan dan metode yang akan digunakan, diikuti oleh langkah-langkah seperti pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan prinsip-prinsip tertentu (Herdayati dan Syahrial, 2019:2). Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah desain kualitatif dengan metode studi kasus.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bisa digunakan berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif dan biasanya menggunakan analisis dengan proses dan makna lebih terlihat agar fokus pada penelitian digunakan sebagai pedoman selaras dengan data di lapangan (Ismail suwardi, 2020:33). Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data di lapangan yang sudah dikaji. Pendekatan ini biasanya digunakan pada aspek penelitian dalam lingkup sosial dengan mendalami suatu fenomena yang terjadi di masyarakat dengan memahami masalah yang ada.

Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan memaparkan hasil penelitian dari data yang sudah didapat di lapangan mengenai program pembelajaran berdiferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SD Negeri Buah Gede, yang akan diamati dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.

3.1.2 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian merupakan hal yang perlu diimplementasikan dalam suatu penelitian sebab bisa memudahkan serta memberikan arah pada proses penelitian yang dijalankan. Pemilihan metode penelitian haruslah tepat agar proses penelitian bisa menguji, mengidentifikasi dan menyajikan kebenaran yang sesuai berdasarkan data, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai salah satunya dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sejalan dengan Ramdhan (2021:6) memaparkan bahwa metode penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam tujuan dan kegunaan penelitian.

Adapun metode yang digunakan dalam studi ini yaitu studi kasus. Dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian pendekatan kualitatif Mukhid (2021:17) studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam dengan mempelajari situasi atau masalah khusus dalam jumlah kecil selaras dengan rumusan masalahnya, kajian teori dilakukan untuk menetapkan variabel, kriteria, dan indikator yang relevan dengan masalah yang dikaji secara keseluruhan. Metode studi kasus dipilih sebab peneliti ingin mempelajari dan menganalisis suatu masalah yang terjadi di lingkungan pendidikan serta bagaimana implementasi penanganan yang diberikan untuk masalah itu.

Penggunaan studi kasus dalam studi ini dilakukan dengan menganalisis suatu fenomena secara mendalam serta menelaah lebih lanjut pada topik yang diangkat yaitu program pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya dalam mengajar untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SD Negeri Buah Gede. Metode penelitian studi kasus bisa digunakan dalam penelitian dengan melihat kasus yang memiliki keunikan atau kriteria khusus pada topik yang akan dibahas. Tidak seperti siswa yang lainnya, peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) merupakan peserta didik dengan memiliki keterbatasan dalam melakukan pembelajaran atau memahami

suatu materi pembelajaran, tetapi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SDN Buah Gede sama halnya dengan peserta didik lainnya, yakni belajar di dalam ruangan yang sama dengan materi pembelajaran yang sama.

Sebagai regulasi dari kebijakan pemerintah dan pemerintah daerah dalam manajemen pendidikan inklusif, tidak jarang dalam hal ini di sejumlah sekolah sudah menjadi penyelenggara pendidikan inklusi yang artinya peserta didik berkebutuhan khusus bisa ditemukan pada sejumlah lingkungan pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memilih strategi yang perlu diimplementasikan dengan memahami dan menyesuaikan dari karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Seperti salah satu strategi yang bisa digunakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi, dimana pembelajaran ini berpusat pada peserta didik dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh perangkat pembelajaran sekolah yang menjadi sumber data penelitian. Adapun subjek tersebut meliputi, Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Pendamping PDBK, Peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan adanya partisipan itu diharapkan peneliti bisa fokus pada subjek yang akan diteliti dan data yang didapat bisa lebih maksimal selaras dengan judul yang diangkat dalam peneliti ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi SDN Buah Gede yang beralamat di jalan Ki Uju, Kampung Kaujon Kidul No.3, Rw.03, Kecamatan Seran, Kabupaten Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini merupakan sekolah

penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI) yang di SK kan oleh kepala dinas Kota Serang. yaitu sekolah yang bisa menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Dari observasi yang sudah dilakukan, di SD Negeri Buah Gede terdapat sejumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang sudah terdiagnosa oleh ahli, baik secara medis maupun psikologis. Sejumlah peserta didik berkebutuhan khusus ini tersebar di beberapa tingkatan kelas. Dengan data sebaran peserta didik berkebutuhan khusus yang telah ditulis dengan nama yang sudah di samarkan sesuai izin dari pihak SDN Buah Gede. Adapun data sebarannya dapat dilihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 3.1 Daftar PDBK di SDN Buah Gede

No	Inisial PDBK	JK	Kls	Jenis Kebutuhan Khusus
1.	M. F. S	L	2	Gangguan perkembangan <i>Hydocephalus</i> serta <i>Anchondoplesia</i> atau biasa disebut <i>cerebly palsy</i>
2.	K.Y.H	L	2	Tunadaksa pada motorik kasar (Kedua kaki)
3.	R.B.T	L	2	<i>Slow learner</i> serta motorik kasar dan halus yang kurang terlatih
4.	K.S	P	3	<i>Mild Mental Retardation</i>
5.	S.H	P	3	<i>Mild Mental Retardation</i>
6.	A.S.N	P	4	<i>Mild Mental Retardation</i>
7.	M.R	L	4	<i>Mild Mental Retardation</i>
8.	M.M.R.	L	5	<i>Slow learner</i>
9.	F.R	L	5	<i>Slow learner</i>
10.	A.N	P	5	<i>Mild Mental Retardation</i>
11.	M.F	L	6	<i>Mild Mental Retardation</i>

Adapun profil lokasi penelitian secara lengkap, diuraikan seperti berikut ini.

a. Profil Sekolah

Nama sekolah : SDN Buah Gede
 Nomor Statistik Sekolah : 101280401049
 NPSN : 20606047

Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1978
Alamat Sekolah	: Jl. Ki Uju Kaujon Kidul Serang
Kode pos	: 42116
Akreditasi	: B

b. Sejarah Singkat SD Negeri Buah Gede

SD Negeri Buah Gede Serang didirikan berdasarkan Inpres 6 tahun 1978 dibangun sebanyak 2 unit yang memuat 6 lokal kelas dan 1 lokal kantor, satu unit rumah penjaga, 1 unit WC. Pada tahun 1982 mendapat tambahan satu unit ruang kelas yang memuat 2 lokal dan perumahan guru tahun 1986 mendapat tambahan bangunan perumahan Kepala Sekolah yang berlokasi di Cikulur. Secara fisik SD Negeri Buah Gede masih perlu dikembangkan dan diperbaiki sejalan dengan jumlah murid pada tiap-tiap tahun senantiasa mengalami peningkatan.

c. Visi dan Misi

1) Visi

Mewujudkan Peserta Didik yang Berkarakter, Cerdas, Inovatif dan berbudaya lingkungan sehat.

2) Misi

- a) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan.
- b) Tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri ,bernalar kritis dan kreatif serta gotong royong dalam pembelajaran dan kehidupan sehari - hari.
- c) Mengoptimalkan layanan Pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan siswa sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan,teknologi dan informasi.

- d) Mengembangkan program sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- e) Menciptakan lingkungan yang kondusif dan fisik sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
- f) Melaksanakan pola hidup sehat dalam berbagai kegiatan di sekolah untuk menumbuhkan peserta didik yang sehat jasmani dan rohani.

d. Ruang Lingkup Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Buah Gede atas tanah seluas 3000 m².

Memuat :

- 1) Ruang belajar : 7 ruang
- 2) Ruang Kepsek : 1 ruang
- 3) Ruang Guru : 1 ruang
- 4) Mushola : 1 Unit

e. Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN Buah Gede

Tabel 3.2 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SDN Buah Gede

No	Nama	Pend.	Jabatan
1	Hj. Titin Duratun Yatimah, S.Pd	S 1	Kepala Sekolah
2	Amnah, S.Pd	S 1	Guru Kelas
3	Widawati, S.Pd	S 1	Guru Kelas
4	Ipah Lulu Atun, S.Pd	S 1	Guru Kelas
5	Ade Rohilah, S.Pd	S 1	Guru PJOK
6	Entin Sulastri, S.Pd.I	S 1	Guru PAI
7	Ahmad Sahrudin, S.Pd	S 1	Guru Kelas
8	Nining Fatimah, S.Pd	S 1	Guru Kelas
9	Aprilia Tifany, S.Pd	S 1	Guru Kelas
10	Siti Munajah, S.Pd	S 1	Guru Kelas
11	Rohimi, S.Pd	S 1	Guru Mulok
12	Sibghotullah, S.Pd	S 1	Guru PJOK
13	Muhamad Rizki Aenun	SMA	OPS
14	Gunawan	SD	Penjaga

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses atau aktivitas yang dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai fenomena, informasi, atau kondisi di lokasi penelitian, sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang ditetapkan (Maulida, 2020:18). Dalam konteks ini, teknik pengumpulan data berfungsi sebagai metode yang dipilih peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan, melalui serangkaian langkah yang dirancang untuk mempermudah jalannya penelitian. Terdapat berbagai teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, tergantung pada sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

Pada penelitian ini sejumlah teknik pengumpulan data digunakan, Berikut teknik pengumpulan data yang akan digunakan :

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung pada subjek dan konteks penelitian, hal ini bisa terjadi dalam lingkungan kehidupan nyata atau di lingkungan yang dipilih untuk penelitian (Ardiansyah dkk., 2023). Observasi merupakan teknik pengumpulan dengan mengamati secara langsung hal yang akan diteliti.

Dalam studi ini yang bertindak sebagai observer yaitu peneliti itu sendiri. Adapun objek penelitian yang akan diobservasi yaitu peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dan juga guru yang menangani peserta didik itu serta dilakukan juga observasi pengamatan lingkungan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusi. Dari observasi yang dilakukan ini peneliti ingin mencari tahu bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan lingkungan yang diberikan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusi serta ingin melihat dampak dari pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan guru untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Observasi dilakukan dengan mendatangi lingkungan atau tempat penelitian kemudian melakukan suatu pengamatan dengan melihat keadaan, kondisi atau proses yang

terjadi di lapangan lalu menuliskannya sebagai data penelitian. Hasil yang didapat dari pengamatan ditulis berdasarkan kesesuaian fakta atau kenyataan yang ada di lapangan.

3.3.2 Wawancara

Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara. Wawancara didefinisikan sebagai suatu proses interaksi langsung antara peneliti dengan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai melalui komunikasi langsung (Kawasatia, 2019). Wawancara dilakukan bersama narasumber untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan. Metode wawancara juga bisa diambil kesimpulan merupakan proses memperoleh data penelitian dengan pengetahuan tentang informasi secara mendalam dengan menggali informasi dari narasumber.

Wawancara dalam studi ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Sugiono (2015) menjelaskan jenis wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan lebih bebas dan bermaksud untuk menyelesaikan permasalahan secara lebih terbuka, sehingga orang yang diwawancarai untuk memberikan informasi lebih mendalam tentang apa yang diketahui. Penggunaan wawancara semi terstruktur dalam studi ini bertujuan agar memudahkan peneliti mendapatkan informasi secara mendalam dengan panduan wawancara yang bisa dikembangkan oleh peneliti sesuai keadaan dan keinginan dari peneliti pada saat mendapatkan informasi dari wawancara yang dilakukan. Wawancara merupakan proses mendapatkan informasi tentang topik penelitian melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber, dengan menggunakan pedoman wawancara. Dalam studi ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan data informasi mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) serta bagaimana dampak dari implementasi pembelajaran diferensiasi untuk peserta didik

berkebutuhan khusus (PDBK) hal ini dilakukan agar data penelitian yang didapat bisa lebih maksimal, akurat, sesuai serta mendalam mengenai topik penelitian yang sedang dibahas.

3.3.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya dalam studi ini yaitu menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi fakta yang didapat dari arsip-arsip. Jenis dokumentasi ini memuat dokumen buku, surat, catatan harian, foto, jurnal kegiatan, dan lainnya yang terkait dengan masalah penelitian (Kawasatib, 2019). Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapat pada saat penelitian bisa berupa dokumen surat, foto atau atau berkas-berkas yang diperlukan dan berkaitan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi diperlukan untuk menambah data dalam penelitian dan juga untuk memperkuat data penelitian, sehingga informasi yang didapat lebih terperinci dan hasil penelitian bisa disajikan lebih maksimal.

3.4 Instrumen Penelitian

Sukendra dan Atmaja (2020:4) dalam bukunya memaparkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data juga merupakan alat untuk mengukur fenomena alat atau sosial yang penting digunakan sebab bisa memberikan informasi tentang apa yang diteliti. Dalam proses menemukan suatu data atau informasi dari judul penelitian yang diangkat perlu menggunakan metode ilmiah, yakni salah satunya mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Dalam studi ini instrumen penelitian atau alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi.

Instrumen penelitian perlu dibuat secara teliti sebab instrumen yang baik akan menghasilkan penelitian yang baik, dengan penggunaan instrumen yang sesuai tentu akan sangat berpengaruh dengan ketepatan serta dapat

menghasilkan penelitian yang terpercaya. Adapun instrumen penelitian yang dibuat dan digunakan dalam studi ini, yakni:

3.4.1 Observasi

Pada teknik observasi peneliti menggunakan dua jenis instrumen, instrumen pertama yaitu yang ditunjukkan pada guru dan instrumen kedua yaitu ditunjukkan pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) Adapun dua instrumen observasi yang digunakan dalam studi ini sebagai berikut :

a. Observasi Guru

Hal yang diamati dalam observasi ini mengenai tahapan dari aktivitas pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan melihat implementasi pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan komponen dalam aktivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagaimana mestinya. Berikut adalah lembar instrumen observasi yang dilakukan pada guru kelas pada saat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi:

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Guru Dalam Menjalankan Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ket.		Deskripsi
			Ya	Tdk	
1.	Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	<p>a. Guru membuat profil kelas peserta didik untuk pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>b. Guru membuat profil pembelajaran dengan melihat pada aspek kebutuhan, gaya, minat, kelebihan dan kekurangan peserta didik.</p> <p>c. Guru menyiapkan RPP atau Modul pembelajaran</p>			

		berdiferensiasi sesuai kurikulum dan capaian pembelajaran			
		d. Guru membuat modul pembelajaran disesuaikan profil kelas belajar yang telah dibuat			
2.	Tahapan pembelajaran berdiferensiasi 1) Isi/ konten	a. Guru membuat isi/konten tahapan pembelajaran berdiferensiasi b. Guru membuat materi pembelajaran diferensiasi sesuai kurikulum dan tujuan pembelajaran c. Guru menggunakan strategi dalam menerapkan isi/konten tahapan pembelajaran berdiferensiasi			
3.	Tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi 2) Proses	a. Guru menyiapkan dan membuat strategi dalam menerapkan proses pembelajaran berdiferensiasi b. Guru menerapkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik c. Guru mengarahkan setiap proses pembelajaran berdiferensiasi			

		untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran			
4.	Tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi 3) Produk	<p>a. Guru menyiapkan bahan pembelajaran untuk membuat produk pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>b. Guru menyiapkan bahan pembelajaran untuk membuat produk belajar berdiferensiasi sesuai kebutuhan/ kemampuan peserta didik</p> <p>c. Guru mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus dalam membuat produk pembelajaran berdiferensiasi</p>			
5.	Tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi 4) Lingkungan Pembelajaran	<p>a. Guru memberikan rasa nyaman dan aman kepada peserta didik</p> <p>b. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif</p> <p>c. Guru memberikan lingkungan belajar sesuai kebutuhan PDBK</p>			
6.	Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi	a. Guru membuat lembar evaluasi atau LKPD pembelajaran			

		berdiferensiasi			
		b. Guru membuat rubrik penilaian pembelajaran berdiferensiasi			
		c. Guru membuat treatment/remedial pembelajaran berdiferensiasi			

b. Observasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Dalam observasi ini peneliti membuat instrumen observasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas pada saat pembelajaran. Instrumen ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana dampak dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diberikan guru di dalam kelas. Berikut adalah lembar instrumen observasi yang dilakukan pada peserta didik berkebutuhan khusus.

Tabel 3.4 Instrumen Observasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK)

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ket.		Deskripsi
			Ya	Tdk	
1.	Kemampuan kognitif peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	<p>a. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) mampu memahami isi/konten dari materi pembelajaran diferensiasi yang diberikan guru</p> <p>b. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) aktif dalam pembelajaran atau dapat menjawab pertanyaan dalam pembelajaran</p>			
2.	Kemampuan motorik dan fisik peserta didik	a. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)			

	berkebutuhan khusus (PDBK) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	<p>dapat membuat produk dari pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>b. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) mampu melakukan rangkaian kegiatan fisik dan motorik dalam pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan</p>			
3.	Kemampuan bahasa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	<p>a. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) untuk berkomunikasi dengan lingkungannya</p> <p>b. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat berkomunikasi baik</p> <p>c. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar</p>			
4.	Kemampuan sosial dan emosional peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	<p>a. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat bersosialisasi baik dengan temannya di kelas</p> <p>b. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat</p>			

		<p>menunjukkan ekspresi yang dirasakan</p> <p>c. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) mampu berperilaku baik dan dapat mengontrol emosi di dalam kelas</p>			
5.	Kemampuan sikap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi	<p>a. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat mematuhi aturan yang ada dalam pembelajaran</p> <p>b. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat melakukan tindakan dengan rasa percaya diri</p> <p>c. Peserta didik berkebutuhan khusus dapat menjaga sikap dalam pembelajaran</p>			
6.	Hasil evaluasi pembelajaran diferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus	<p>a. Dari rubrik penilaian peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) memiliki nilai rata-rata telah mencapai KKM</p> <p>b. Nilai peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) meningkat melalui pembelajaran diferensiasi</p>			

3.4.2 Wawancara

Dalam wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana peneliti bebas mengembangkan kembali pertanyaan yang akan ditanyakan mengacu pada aspek dan keperluan data penelitian. Dalam wawancara ini hal akan yang dibahas yaitu mengenai implementasi dan dampak dari pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan guru untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Adapun yang akan diwawancara dalam studi ini yaitu guru dan juga peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Berikut adalah instrumen pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Instrumen Pedoman Wawancara Guru

No	Aspek	Fokus Pertanyaan	Deskripsi
1.	Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang disiapkan atau dibuat oleh guru b. Menanyakan tentang pembuatan profil kelas pembelajaran berdiferensiasi peserta didik c. Menanyakan tentang profil kelas pembelajaran peserta didik yang dibuat dengan melihat pada aspek kebutuhan, gaya, minat, potensi kelebihan dan kekurangan peserta didik d. Menanyakan tentang pembuatan RPP atau Modul pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan dengan buku panduan PPI atau buku kurikulum yang berlaku 	
2.	Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan 4 komponen tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diketahui guru b. Menanyakan tahap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang guru lakukan c. Menanyakan proses penerapan model pembelajaran berdiferensiasi di kelas d. Menanyakan perbedaan 	

		<p>pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran lain</p> <p>e. Menanyakan waktu pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi</p> <p>f. Menanyakan kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi</p>	
3.	Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi	<p>a. Menanyakan efektifitas peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dalam memahami materi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>b. Menanyakan hasil nilai peserta didik berkebutuhan khusus dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>c. Menanyakan capaian pembelajaran berdiferensiasi.</p> <p>d. Menanyakan treatment/remedial ketika tidak adanya peningkatan nilai dalam menggunakan pembelajaran berdiferensiasi</p> <p>e. Menanyakan hasil lain yang terlihat pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi</p>	
4.	Lingkungan pendidikan inklusif di lingkungan sekolah	<p>a. Menanyakan apakah sekolah dapat menerima semua peserta didik berkebutuhan khusus dengan diagnosis yang berbeda-beda.</p> <p>b. Menanyakan kerjasama sekolah dengan penyelenggara pendidikan (pemerintah) terkait sekolah penyelenggara pendidikan inklusi (SPPI)</p> <p>c. Menanyakan informasi yang diberikan staf sekolah tentang pemahaman orang tua peserta didik berkebutuhan khusus mengenai pendidikan inklusi</p> <p>d. Menanyakan bagaimana perlakuan yang diberikan sekolah kepada peserta didik agar merasa diterima di lingkungan sekolah</p> <p>e. Menanyakan upaya pihak sekolah dalam meminimalisir praktek diskriminasi</p>	

	f. Menanyakan fasilitas yang disediakan sekolah untuk peserta didik berkebutuhan khusus	
--	---	--

Tabel 3.6 Instrumen Pedoman Wawancara PDBK

No	Sub Fokus	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dengan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan	<p>a. Menanyakan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dalam memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai yang diarahkan guru</p> <p>b. Menanyakan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dalam memahami materi yang diajarkan guru</p> <p>c. Menanyakan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) mengenai materi apa yang diberikan guru dalam pembelajaran</p>	
2.	Proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)	<p>a. Menanyakan pembelajaran terasa mudah dengan materi yang telah bu guru sesuaikan dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)</p> <p>b. Menanyakan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dalam mengikuti langkah-langkah pembelajaran sesuai arahan guru</p> <p>c. Menanyakan pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik jadi lebih efektif dari pembelajaran biasanya</p> <p>d. Menanyakan apa yang dirasakan ketika pembelajaran sesuai minat dan kemampuan peserta didik.</p>	

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dipakai dalam menyusun, mengkategorikan data dan mencari pola atau tema penelitian untuk menginterpretasikan data yang sudah terkumpul dari serangkaian kegiatan pengumpulan data untuk mengetahui maknanya (Octaviani dan Sutriani 2019). Teknik analisis data adalah rangkaian tahap dalam penelitian yang memiliki fungsi penting dalam penelitian. Analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dijabarkan menggunakan bentuk lain seperti deskripsi atau penggambaran suatu keadaan. Dari penelitian ini mendapatkan hasil berupa kesimpulan dengan bentuk deskriptif dari data penelitian yang sudah dikumpulkan sebelumnya.

Untuk menemukan suatu kesimpulan dalam penelitian, peneliti menggunakan teori menurut Miles dan Huberman (dalam Hartono 2018:72) mengemukakan ada tiga bentuk analisis data yang bisa digunakan dalam penelitian. Kegiatan ini adalah proses yang dilakukan terpisah tetapi bagian tetap yang berurutan dari teknik analisis data. Berkaitan dengan hal itu rangkaian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pengurangan data yang mengacu pada proses seleksi, memfokuskan serta menyederhanakan data yang didapat. (Hartono 2018). Dalam tahap ini, dilakukan untuk memilih mengenai relevansi antara data dengan tujuan penelitian. Untuk tujuan penelitian, data lapangan disusun secara sistematis dan disusun secara ringkas dengan pokok-pokok penting dalam tujuan penelitian yang dibuat secara naratif dan sistematis. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan penyederhanaan pada data penelitian, berupa hasil pengamatan video observasi yang dibuat pada saat pembelajaran berdiferensiasi, selanjutnya wawancara yang dilakukan pada guru dan peserta didik berkebutuhan khusus, dan dokumentasi berupa berkas-berkas pendukung

penelitian seperti modul ajar pembelajaran berdiferensiasi. Semua data yang terkumpul peneliti rangkum menjadi hal-hal pokok penting dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya yaitu dengan menyajikan data penelitian secara deskriptif untuk memudahkan serta memperjelas dari hasil pengumpulan data dalam penelitian. Hartono (2018) memaparkan bahwa Display data digunakan untuk melihat gambaran khusus dari sebuah tujuan atau bagian kecilnya dalam penelitian. Pada titik ini, tujuan peneliti adalah untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data selaras dengan pokok permasalahan, yang dikembangkan berdasarkan data lapangan.

Tahap penyajian data dalam studi ini yaitu dilakukan sesudah data direduksi atau dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Penyajian data dalam studi ini berupa hasil observasi yang disajikan dengan bentuk deskripsi yang diuraikan lebih jelas. Selain hasil observasi, data hasil wawancara dan studi dokumentasi juga disajikan secara deskripsi selaras dengan topik pembahasan dalam data penelitian.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari verifikasi penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan ini mencakup upaya untuk menemukan hubungan, persamaan, dan perbedaan di antara data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, kita dapat melakukan penilaian yang lebih tepat dan objektif mengenai kesesuaian data dengan konsep-konsep dasar penelitian (Hartono, 2018). Penarikan kesimpulan dilakukan untuk melihat dan menentukan inti dari penelitian yang dilakukan serta memverifikasi temuan dalam kesesuaian penelitian secara tepat dan objektif agar bisa hasil penelitian bisa dikatakan sudah selaras dengan tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap

akhir dalam proses analisis data. Setelah data direduksi dan disajikan, peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan. Dengan mengacu pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyusun kesimpulan dalam bentuk deskripsi yang mencerminkan hasil penelitian yang telah dilakukan.